

PERBEDAAN KERENTANAN LARVA *Ae. aegypti* DAERAH ENDEMIS TINGGI DAN ENDEMIS RENDAH DEMAM BERDARAH *DENGUE* TERHADAP LARVASIDA ABATE 1SG (TEMEPHOS 1%)

AHMAD FAIZIN ARTHA

ABSTRAK

Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kasus DBD terjadi di daerah endemis dan non endemis. Abate 1SG (temephos 1%) adalah larvasida yang sudah lama digunakan untuk menurunkan permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kerentanan dan tingkat perbedaan kerentanan larva wilayah endemis dan non endemis DBD terhadap abate. Sampel dalam penelitian ini adalah larva *Ae. aegypti* yang diambil dari wilayah endemis (Semarang) dan non endemis (Wonosobo). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah konsentrasi abate 1SG (temephos 1%) dan kematian larva dalam 24 jam. Data dianalisis dengan menggunakan uji probit dan ANOVA dengan tingkat kesalahan $\alpha=0,05$. Hasil analisis probit menunjukkan didapatkan LC_{50} sebesar 0,00003% ($0,00001 < 99\%CL < 0,00004$) dan LC_{99} sebesar 0,00007% ($0,00005 < 99\%CL < 0,00013$). Pada wilayah Wonosobo kematian terbesar pada konsentrasi 0,000313% yaitu 99%. Setelah dilakukannya analisis probit dihasilkan nilai LC_{50} sebesar 0,00002% ($0,00003 < 95\%CL < 0,0003$) dan LC_{99} sebesar 0,00005% ($0,00004 < 95\%CL < 0,00011$). Tidak ada perbedaan kerentanan yang signifikan antara wilayah endemis tinggi (Semarang) dan endemis rendah Demam Berdarah Darah (Wonosobo). Disimpulkan bahwa larva *Ae. aegypti* daerah endemis tinggi DBD dan endemis rendah DBD masih sangat rentan terhadap larvasida abate.

Kata Kunci : abate, kerentanan, larva *Ae. aegypti*
Kepustakaan : 44, 1978 – 2012